



The Development of YouTube Media in Madrasah Ibtidaiyah for Aqidah Akhlak Subject Viewed from the Aspects of Validity and Practicality

Lena¹, Afif Hamzar², Rian Febrianto³

Email: lanaaja1289@gmail.com, afifhazmar@gmail.com, rianvebrianto@gmail.com

Institut Keislaman Tuah Negeri Institut Keislaman Tuah Negeri

ABSTRACT

This study aims to develop YouTube-based learning media for Aqidah Akhlak (Islamic Faith and Morality) subjects at Madrasah Ibtidaiyah (Elementary Islamic Schools) and to assess its feasibility in terms of validity and practicality. The background of this research is based on the still-dominant use of lecture methods and textbooks, which are less effective in attracting students' interest in learning in the digital age. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consist of six material experts, two media experts, four Aqidah Akhlak teachers, and thirty third-grade students of Madrasah Ibtidaiyah. The data collection instruments were validity and practicality questionnaires, which were analyzed using descriptive quantitative methods. The results show that the developed YouTube media has an overall validity score of 2.75, categorized as Valid Without Revision (VTR). Additionally, the practicality test results indicate that the media is categorized as Very Practical, with a percentage of 94% from teachers and 95% from students. These findings indicate that the YouTube media is feasible and easy to use for teaching Aqidah Akhlak. This study contributes to the development of innovative digital learning media and supports the transformation of more interactive and contextual Islamic Education learning at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Aqidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Media, Practicality, Validity, YouTube

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu wujud nyata dari perkembangan ini adalah hadirnya media digital yang semakin beragam dan canggih. Media digital kini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik sebagai sarana penyampaian materi, media interaktif, maupun alat evaluasi (Lilis Sudarsih:2025).

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta karakter peserta didik sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga kurang mampu menarik minat belajar peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan digital (Asifur Rozak dkk: 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta kurang optimalnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



Salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial untuk menjawab tantangan tersebut adalah media YouTube. YouTube menyediakan konten audiovisual yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, menarik, dan mudah diakses. Melalui media ini, konsep-konsep Akidah Akhlak dapat disajikan dalam bentuk cerita, ilustrasi, animasi, maupun contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa (Neng Herni Herawati Dkk: 2024).

Namun, pengembangan media pembelajaran berbasis YouTube tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Media yang dikembangkan harus memenuhi kriteria validitas, baik dari segi kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan penyajian, bahasa, maupun aspek pedagogis. Selain itu, media tersebut juga perlu diuji dari aspek praktikalitas untuk memastikan kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa, serta kesesuaiannya dengan kondisi dan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan media YouTube pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan meninjau aspek validitas dan praktikalitas. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di era digital.

METODE PENELITIAN

Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Research and Development adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya (Nilam Cahaya Dkk : 2024). Pendekatan R&D dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran inovatif berbasis youtube. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, selama periode November hingga Desember 2025.

Model ADDIE adalah singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Konsep ini diterapkan untuk mengembangkan kinerja dasar dalam pembelajaran, yaitu dalam merancang produk pembelajaran yang efektif (Torang Siregar Dkk : 2025). Model ini dipilih karena sifatnya yang iteratif dan berfokus pada evaluasi formatif untuk memastikan kevalidan dan kepraktisan produk sebelum disebarluaskan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah validator ahli, meliputi (Enam) orang ahli materi (dosen/pakar Aqidah Akhlak Aqidah Akhlak sertifikasi) dan 2 (dua) orang ahli media (dosen/pakar teknologi pendidikan). Kelompok kedua adalah pengguna (*user*), yaitu 4 (Empat) orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan 20 (dua puluh) orang santri kelas III MI (Madrasah Ibtidaiyah) Cendekia Al Hikmah yang dipilih dengan teknik penentuan sampel non-probabilitas *purposive sampling*. Pemilihan santri didasarkan pada kriteria sedang aktif mempelajari Aqidah Akhlak. Objek penelitian ini adalah prototipe media pembelajaran interaktif berbasis Youtube.

Prosedur Pengembangan (Model ADDIE)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan: Mengidentifikasi kesulitan santri dalam memahami materi Aqidah

- Akhlak, khususnya rendahnya pengetahuan dan minat belajar.
2. Analisis karakteristik peserta didik: Menelaah kemampuan awal, gaya belajar, serta kebiasaan santri dalam menggunakan media digital, khususnya YouTube.
 3. Analisis kurikulum: Mengkaji Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yang relevan.
 4. Analisis materi: Menentukan materi Aqidah Akhlak yang tepat untuk dikembangkan dalam bentuk studi kasus.
 5. Analisis media: Menilai kebutuhan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mudah diakses oleh santri.

Hasil tahap ini menjadi dasar dalam perancangan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube.

Design (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang produk media pembelajaran yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.
2. Merancang alur pembelajaran berbasis studi kasus, mulai dari penyajian kasus, analisis, diskusi, hingga penarikan kesimpulan.
3. Menyusun storyboard dan skenario video YouTube sesuai materi Aqidah Akhlak.
4. Menentukan format video (durasi, visual, audio, animasi, dan teks).
5. Merancang instrumen penilaian, meliputi tes pengetahuan, angket validitas, praktikalitas, dan efektivitas media.

Tahap ini menghasilkan rancangan awal media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan desain menjadi produk nyata. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Produksi video pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis studi kasus.
2. Pengeditan video agar menarik, sistematis, dan sesuai karakteristik santri MI.
3. Pengunggahan video pada platform YouTube dan pengelolaan kanal pembelajaran.
4. Pengembangan panduan penggunaan media bagi guru dan santri.
5. Validasi ahli, meliputi:
 - a. Validasi ahli materi Aqidah Akhlak
 - b. Validasi ahli media pembelajaran
 - c. Validasi ahli bahasa (jika diperlukan)

Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi produk hingga layak digunakan.

Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi bertujuan untuk menguji coba media yang telah dikembangkan dalam pembelajaran nyata. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Uji coba terbatas pada santri MI
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.
3. Pengumpulan data melalui:
 - a. Tes pengetahuan (pretest dan posttest)
 - b. Angket respon santri dan guru terkait praktikalitas media
 - c. Observasi proses pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan kepraktisan media dalam pembelajaran.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara:

1. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi pada setiap tahap pengembangan untuk perbaikan produk.
2. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi akhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri setelah menggunakan media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan produk sehingga dihasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan. Instrumen utama yang digunakan adalah angket validitas (untuk pakar) dan angket praktikalitas (untuk guru dan siswa), dilengkapi dengan Media aplikasi youtube dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dokumen pendukung. Seluruh data di lapangan dikumpulkan secara digital menggunakan Google Form untuk mempermudah proses rekapitulasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang meliputi analisis deskriptif (rata-rata skor dan persentase) dan penentuan kategori validitas dan praktikalitas media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas Media You Tube Sebagai Media Belajar

Uji validitas media merupakan tahapan penting dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menilai kelayakan produk secara teoritis dan substantif sebelum diterapkan dalam pembelajaran di lapangan. Proses validasi ini melibatkan lima (5) orang ahli yang terdiri atas dosen dan guru bersertifikat yang memiliki keahlian pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan/atau media pembelajaran berbasis digital. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi dengan skala kategorikal (TV, VR, VTR) yang merepresentasikan tingkat kelayakan media.

Hasil Validasi Media You Tube oleh Tim Pakar (N=5)

Hasil validasi mencakup tiga aspek utama: Validitas Isi/Materi, Validitas Konstruk/Media, dan Praktikalitas implementasi, dengan pembobotan skor TV=1, VR=2, dan VTR=3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan media ini dinilai sangat layak digunakan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Validitas Media Kahoot! oleh Tim Pakar (N=5)

No.	Aspek Validitas	Rata-rata Skor (\bar{X})	Kategori Validitas
1.	Validitas Isi/Materi (Aqidah Akhlak)	2.70	Valid Tanpa Revisi (VTR)
2.	Validitas Konstruk/Media YouTube (Tampilan & Fungsionalitas)	2.81	Valid Tanpa Revisi (VTR)
3.	Praktikalitas (Kemudahan Implementasi)	2.77	Valid Tanpa Revisi (VTR)
	Rata-rata Validitas Keseluruhan	2.75	Valid Tanpa Revisi (VTR)
Kriteria	$X > 2.34 = VTR$		

Hasil rekapitulasi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa media YouTube yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata validitas keseluruhan sebesar 2,75 dan termasuk dalam kategori Valid Tanpa Revisi (VTR). Temuan ini mengindikasikan bahwa produk pengembangan dinilai layak serta memiliki dasar akademik yang kuat berdasarkan penilaian para pakar di bidang Pendidikan Agama Islam dan teknologi pembelajaran. Aspek validitas konstruk atau media mencatat skor tertinggi sebesar 2,81, yang menunjukkan bahwa rancangan, fungsi, serta tampilan antarmuka media YouTube telah memenuhi kriteria mutu

media pembelajaran digital yang efektif dan menarik. Kendati demikian, para validator memberikan sejumlah masukan bersifat konstruktif terkait pendalaman materi pada beberapa indikator minor. Seluruh rekomendasi tersebut telah diakomodasi guna menyempurnakan produk, sehingga terjamin kualitas isi dan kelayakan fungsional sebelum media diimplementasikan pada tahap uji praktikalitas di lapangan.

Hasil Pengujian Praktikalitas Media YouTube

Pengujian praktikalitas bertujuan untuk mengukur kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media di lapangan, yang dibagi menjadi subjek guru dan peserta didik

Praktikalitas Dari Guru

Uji praktikalitas media YouTube pada materi Akidah Akhlak melibatkan 20 orang guru Pendidikan Agama Islam yang seluruh respondennya (100%) bertugas di Madrasah Ibtidaiyah, dengan komposisi responden didominasi oleh guru perempuan. Pengujian ini dilaksanakan untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan, efisiensi, serta kebermanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen praktikalitas disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata pada masing-masing aspek disajikan pada

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Praktikalitas Media You Tube oleh Guru (N=20)

No.	Aspek Praktikalitas	Rata-rata Skor (\bar{X})	Persentase Praktikalitas (P)	Kategori
I	Kemudahan Penggunaan	4.62	93.0%	Sangat Praktis
II	Efisiensi Waktu dan Biaya	4.77	93.0%	Sangat Praktis
III	Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran	4.81	96.0%	Sangat Praktis
	Rata-rata Praktikalitas Keseluruhan	4.76	94.0%	Sangat Praktis
Kriteria	$X > 4.21$ atau $P > 81\%$ = Sangat Praktis			

Hasil analisis pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa tanggapan 20 guru PAI MTs terhadap tingkat kepraktisan media YouTube berada pada kategori sangat baik. Rata-rata persentase penilaian keseluruhan mencapai 94 %, sehingga media ini dinyatakan sangat praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Nilai praktikalitas tertinggi terdapat pada aspek Manfaat dan Kegunaan dalam Pembelajaran sebesar 96 %, yang menunjukkan persepsi guru bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, aspek Efisiensi Waktu dan Biaya juga memperoleh penilaian tinggi, yakni 93%, yang menegaskan bahwa media ini membantu mempermudah proses evaluasi serta pengelolaan hasil belajar oleh guru.

Namun demikian, berdasarkan masukan kualitatif, para responden juga menyampaikan sejumlah saran yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di sekolah
2. kendala akses jaringan internet yang belum stabil, serta
3. potensi menurunnya konsentrasi peserta didik apabila pengelolaan kelas belum optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara internal media YouTube telah memenuhi kriteria kepraktisan yang sangat tinggi, keberhasilan penerapannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur digital di lingkungan Madrasah.

Praktikalitas Peserta Didik

Uji praktikalitas media YouTube melibatkan 30 peserta didik MI yang telah mengikuti

pembelajaran PAI pada materi Aqidah Akhlak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dari sudut pandang pengguna utama, yaitu siswa, yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, efisiensi pemanfaatan, serta kontribusi media dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil perolehan skor rata-rata pada setiap aspek disajikan pada

Tabel 3.

Hasil Praktikalitas Media YouTube oleh Peserta Didik (N=30)

No.	Aspek Praktikalitas Peserta Didik	Rata-rata Skor (\bar{X})	Persentase Praktikalitas (P)	Kategori
I	Kemudahan Penggunaan (<i>User-Friendliness</i>)	4.76	95.0%	Sangat Praktis
II	Efisiensi dan Fungsi	4.69	93.0%	Sangat Praktis
III	Manfaat dan Motivasi Belajar	4.82	96.0%	Sangat Praktis
	Rata-rata Praktikalitas Keseluruhan	4.77	95.0%	Sangat Praktis
Kriteria	$X > 4.21$ atau $P > 81\%$ = Sangat Praktis			

Data pada Tabel 3 menunjukkan secara jelas bahwa media YouTube memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan penilaian peserta didik, dengan persentase total sebesar 95,0%. Persentase tertinggi terdapat pada aspek manfaat dan motivasi belajar yang mencapai 96 %, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Aqidah Akhlak serta menjadikan pembelajaran aqidah akhlak lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan juga memperoleh nilai sebesar 95 %, yang menandakan bahwa peserta didik tidak mengalami kendala teknis yang berarti saat mengakses media YouTube melalui perangkat pribadi mereka.

Meskipun hasil penilaian kuantitatif menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, temuan kualitatif dari kondisi lingkungan peserta didik mengungkapkan adanya beberapa hambatan dalam penerapan media ini, antara lain: keterbatasan akses jaringan internet di wilayah perkampungan yang sangat bergantung pada kestabilan listrik, sehingga ketika terjadi pemadaman, sinyal internet turut terganggu; dan keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan Madrasah, yang berdampak pada kurang optimalnya efektivitas proses pembelajaran.

Secara umum, media YouTube terbukti mampu memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan motivasi belajar. Namun demikian, penerapannya tetap memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta pengelolaan kelas yang efektif oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pembahasan

Sinergi Kurikulum PAI dan Digitalisasi Pembelajaran

Keberhasilan pengembangan media YouTube pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan esensial dalam transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori “Sangat Praktis” dengan persentase sebesar 95% dari peserta didik mengindikasikan bahwa pemanfaatan YouTube mampu mempermudah santri dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga memberikan manfaat signifikan bagi guru, khususnya dalam efisiensi waktu penyampaian materi. Peserta didik dapat mengakses penjelasan guru kapan pun dan di mana pun selama tersedia koneksi internet, sehingga siswa yang belum memahami materi secara optimal dapat

memutar ulang video pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, proses pengulangan materi menjadi lebih fleksibel dan mandiri melalui video YouTube (RASMAN : 2021).

Bentuk Pemanfaatan Media YouTube pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Media **YouTube** memiliki sejumlah keunggulan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Media youtube termasuk media yang sangat mudah digunakan tanpa harus instal software. Selain mudah, pengguna youtube juga \ memiliki keuntungan, yaitu: (1) konten video gratis, (2) aplikasi support desktop dan mobile, (3) maksimal upload video dengan ukuran 128 GB/12 jam, (4) memiliki fitur editing, (5) menyediakan koleksi audio gratis,(6) mudah dibagikan, (7) dapat dimonetisasi (Nashran Azizan : 2020).

Tingginya nilai validitas yang diperoleh dari para pakar, yaitu sebesar 2,75 menunjukkan bahwa media ini mampu menjaga keakuratan dan kedalaman materi keagamaan tanpa menghilangkan daya tarik teknologi digital. Hal ini membuktikan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai stimulus yang efektif dalam meningkatkan perhatian siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanes dan Ririen (2020), tingkat atensi siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di era modern. Melalui visualisasi yang menarik dan umpan balik yang cepat, peserta didik dapat melakukan koreksi pemahaman secara mandiri terhadap materi Aqidah Akhlak dengan cara yang lebih menyenangkan.

Efisiensi Manajerial Guru dan Dinamika Kelas

Ditinjau dari aspek praktikalitas guru, perolehan skor sebesar 94,% menunjukkan bahwa media YouTube memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi beban kerja pendidik. Pemanfaatan video pembelajaran mempermudah proses penyampaian materi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Guru tidak lagi harus mengulang penjelasan secara konvensional karena peserta didik dapat mengakses materi secara mandiri melalui video pembelajaran kapan saja selama tersedia jaringan internet. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dapat memutar ulang video sesuai kebutuhan mereka (Anggita Wahyu Widiya Dkk, 2021).

Namun demikian, pembahasan ini juga menekankan pentingnya penerapan strategi manajemen kelas yang tepat. Irsyad dan Maslikhah (2022) menegaskan bahwa sinergi antara penggunaan media digital dan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap terkontrol serta mampu mencegah menurunnya konsentrasi siswa akibat suasana kelas yang kurang kondusif.

Mengatasi Hambatan Infrastruktur dan Literasi Digital

Meskipun tingkat kepraktisan media YouTube tergolong sangat tinggi, implementasinya di lingkungan madrasah masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait ketersediaan dan stabilitas jaringan internet. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak sangat bergantung pada kekuatan sinyal internet yang memadai. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa apabila peserta didik merasa terlalu nyaman menggunakan YouTube, mereka berpotensi mengakses konten lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kondisi ini juga diperparah oleh keterbatasan orang tua dalam melakukan pengawasan secara optimal terhadap aktivitas digital anak di rumah

Dampak Jangka Panjang terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Secara umum, media YouTube tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Kehadiran unsur visual dalam pembelajaran terbukti secara empiris mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah perlu berani meninggalkan dominasi metode ceramah tradisional dan mulai mengintegrasikan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Keberlanjutan penggunaan media ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri pada diri siswa, sehingga materi Aqidah Akhlak tidak lagi dipersepsikan sebagai beban kurikulum, melainkan sebagai proses pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan bermakna.

Secara komprehensif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media YouTube yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pembahasan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu validitas dan praktikalitas.

Pertama, dari aspek validitas, media ini memiliki tingkat kesesuaian isi yang tinggi dengan materi Aqidah Akhlak. Pengujian validitas konstruk membuktikan bahwa dari segi tampilan, desain, dan fungsionalitas, media ini dirancang secara efisien dan sistematis.

Kedua, dari aspek praktikalitas, hasil penelitian menegaskan bahwa media ini dapat diaplikasikan secara efektif di lapangan. Tingginya tingkat kepraktisan baik dari perspektif guru maupun siswa menunjukkan bahwa media YouTube mampu mencapai dua tujuan utama, yaitu membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efisien serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi PAI/Aqidah Akhlak yang selama ini cenderung dianggap sulit. Dengan demikian, penerapan aplikasi YouTube menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, sekaligus membuktikan bahwa media ini tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga aplikatif dan fungsional di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran YouTube pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dinyatakan valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari aspek validitas, penilaian lima orang pakar menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,75 yang berada pada kategori *Valid Tanpa Revisi (VTR)*. Temuan ini mengindikasikan bahwa media YouTube telah memenuhi standar kelayakan isi, konstruk, dan kesesuaian dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak, baik dari sisi akademik maupun desain media pembelajaran digital.

Dari aspek praktikalitas, media YouTube memperoleh kategori *Sangat Praktis* baik berdasarkan penilaian guru maupun peserta didik. Guru memberikan rata-rata persentase kepraktisan sebesar 94%, sedangkan peserta didik sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa media YouTube mudah digunakan, efisien dari segi waktu dan biaya, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih fleksibel dan efisien, sekaligus mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Meskipun demikian, implementasi media YouTube masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterbatasan infrastruktur digital seperti stabilitas jaringan internet dan ketersediaan sarana pendukung di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan dukungan kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, serta pengelolaan kelas dan literasi digital yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media YouTube tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran. Integrasi media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berpotensi menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran YouTube pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang

dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dinyatakan valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari aspek validitas, penilaian lima orang pakar menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,75 yang berada pada kategori Valid Tanpa Revisi (VTR). Temuan ini mengindikasikan bahwa media YouTube telah memenuhi standar kelayakan isi, konstruk, dan kesesuaian dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak, baik dari sisi akademik maupun desain media pembelajaran digital.

Dari aspek praktikalitas, media YouTube memperoleh kategori Sangat Praktis baik berdasarkan penilaian guru maupun peserta didik. Guru memberikan rata-rata persentase kepraktisan sebesar 94%, sedangkan peserta didik sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa media YouTube mudah digunakan, efisien dari segi waktu dan biaya, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih fleksibel dan efisien, sekaligus mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Meskipun demikian, implementasi media YouTube masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterbatasan infrastruktur digital seperti stabilitas jaringan internet dan ketersediaan sarana pendukung di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan dukungan kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, serta pengelolaan kelas dan literasi digital yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media YouTube tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran. Integrasi media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berpotensi menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. (2022). Judul. *Nama Jurnal*, 9(1) pp. 49-55. Retrieved from <http://journal.uncp.ac.id/index.php/ethicallingua/article/view/678>

Anggita Wahyu Widiya, Vany Oktaviana,, Arum Dwi Utari, Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi, *Jurnal Jendela Pendidikan* Volume 01 No 04 November 2021 ISSN: 2776-267X(Print) / ISSN: 2775-6181(Online) The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Ashifur Rozaq, Ubabuddin, Sri Sunantri, STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LABSCHOOL SINTANG, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia, [Vol. 1 No. 2 \(2023\): Jurnal Pendidikan dan Keguruan](#)

B., & B. L. (2022). Judul. Manuskrip yang tidak diterbitkan (Slides Presentasi), Nama mata kuliah, Nama institusi, Kota, Negara

B., C. A., M. (2022, Bulan terbit). Judul. Tempat mempresentasikan (Makalah ini dipresentasikan di Konferensi, Kota). Retrieved from

F. G (2022). Judul. Dalam Nama Akhir, H. G, *judul* (pp. 139-145). Lokasi Terbit, nama penerbit

G. R. (2022). *Judul*. Retrieved from

Lilis Sudarsih, Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Penggunaan Media Digital dalam Proses Pembelajaran, Universitas Nurul Jadide-mail, Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar (p-ISSN: 3025-5074|e-ISSN: 3025-5058Volume3, Issue.1,2025, pp. 1-9

Nashran Azizan¹, Maulana Arafat Lubis^{2*}, Muhamad Basyrul Muvid, PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBEUNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK, Darul ‘Ilmi Vol. 08 No. 02 Desember 2020

Neng Herni Herawati¹, Paridah Hidayat². Reni Rahmawati³, Peran Media Pembelajaran Youtube Dalam Kompetensi Pedagogik Pembuatan Modul Ajar Guru, STAI SiliwangiGarut, Indonesia, Vol.2,No.1, April2024

Rasman, Penggunaan Youtubesebagai Mediapembelajaran Bahasainggrispadamasa Pandemi Covid 19, EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan TeknologiVol. 1 No. 2 Agustus 2021, e-ISSN :2797-0140|p-ISSN :2797-0590

Suttriso, Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 718-729.Retrievedfrom <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/836>

Torang Siregar dan Yuni Rhamayanti, Implementasi Pengembangan Model ADDIEpada Dunia Pendidikan, UINSyekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan(JHPP)Volume 3Number2(2025)

V. B. (2022). *Judul*. Tempat Publikasi, nama penerbit